

**Syaipullah:** *Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Inside-Outside Circle Pada Peserta Didik SMP Negeri 2 Kota Bontang*

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE-OUTSIDE CIRCLE* PADA PESERTA DIDIK SMP NEGERI 2 KOTA BONTANG**

*Application of learning Model Inside Outside Circle to improve the learning outcomes of Islamic Religious Education in Class VII G students in SMP Negeri 2 Bontang Regency.*

**SYAIPULLAH**

**E-mail:** [syaifullahbtg@gmail.com](mailto:syaifullahbtg@gmail.com)

**Universitas Muhammadiyah Parepare**

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Pada Peserta Didik di SMP Negeri 2 Kota Bontang. Penelitian ini dengan latar belakang pembelajaran yang masih konvensional, bagaimana meningkatkannya dengan tujuan, untuk mengetahui Uapaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Bontang.

Sebagai penyempurna tesis ini, penulis menggunakan jenis Penelitian kuantitatif dengan model eksperimen semu, Dengan populasi sebanyak 50 orang dan sampelnya 50 siswa yang mengikuti tes. Teknik dan alat pengumpulan data; observasi, dokumentasi dan tes. Dengan teknik analisis data; uji homogenitas sampel, uji normalitas data, dan uji hipotesis.

Hasil dari penelitian ini bahwa, Hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di Kelas VII G SMP Negeri 2 Kota Bontang yaitu memiliki hasil belajar PAI yang dihitung dari 25 orang, peserta didik yang memiliki kategori tinggi sebanyak 5 orang dengan persentase 20%, hasil belajar peserta didik dengan kategori sedang sebanyak 16 orang dengan persentase 64%, serta hasil belajar peserta didik dengan kategori kurang sebanyak 4 orang dengan persentase 16%, selisih rata-rata kenaikan hasil belajar peserta didik adalah 27,94 dengan persentase 87,72%. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan model pembelajaran *inside outside circle* meningkat dengan persentase rata-rata kenaikan hasil belajar siswa yaitu 87,72%. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan penerapan model pembelajaran *inside outside circle* pada peserta didik Kelas VII G SMP Negeri 2 Kota Bontang yaitu hasil analisis pada pengujian statistik inferensial yaitu uji t, diperoleh hasil uji hipotesis  $t_{hitung} = 1,911 >$  dari  $t_{tabel}$  yakni pada taraf signifikan 5% sama dengan 1,679. Dengan demikian  $t_{hitung}$  jauh lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yaitu  $1,679 < 1,911$ , sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara implementasi model pembelajaran *inside outside circle* dengan peningkatan hasil belajar di kelas VII G SMPN 2 Kota Bontang

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*, Hasil Belajar.

**ABSTRACT:** *This Studi discusses how the application of the learning Model Inside Outside Circle to improve the learning outcomes of Islamic Religious Education in Class VII G students at SMP Negeri 2 Bontang Regency. This study aims to determine the application of learning Model Inside Outside Circle to improve the learning outcomes of Islamic Religious Education in Class VII G students in SMP Negeri 2 Bontang Regency.*

*As a completion of this thesis, the author uses a type of quantitative research with a pseudo-experimental model, with a population of 50 people and a sample of 50 students who took the test. Techniques and tools of data collection; observation, documentation and tests.*

*With data analysis techniques; sample homogeneity test, data normality test, and hypothesis test.*

*The results of this study that, the learning outcomes of Islamic Religious Education in students in Grade VII SMP Negeri 2 Bontang Regency that has PAI learning outcomes are calculated from 25 people, students who have a high category as many as 5 people with a percentage of 20%, learning outcomes of students with a medium category as many as 16 people with a percentage of 64%, and learning outcomes of students with less category as many as 4 people with a percentage of 16%, the difference in average increase in learning outcomes of students is 27.94 with a percentage of 87.72%. Based on this, it can be concluded that the learning outcomes of students in the control class who were not treated with the inside outside circle learning model increased by an average percentage increase in student learning outcomes of 87.72%. Improvement of learning outcomes of Islamic Religious Education with the application of the learning model inside outside circle in Class VII students SMP Negeri 2 Bontang Regency namely the results of analysis on inferential statistical testing is the T test, the hypothesis test results obtained  $t_{hitung} = 1.911 > t_{table}$  which is at a significant level of 5% equal to 1.679. Thus  $t_{hitung}$  is much larger than  $t_{table}$  which is  $1.679 < 1.911$ , so it can be stated that there is a significant difference between the implementation of the learning model inside outside circle with an increase in learning outcomes in grade VII G SMPN 2 Bontang.*

**Keywords:** Learning Model Inside And Outside Circle, Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Kesuksesan suatu bangsa dapat dilihat dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimilikinya. Peningkatan Sumber Daya Manusia salah satunya dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran mereka. Peningkatan kualitas melalui pendidikan sesuai dengan ajaran Islam bahwa dengan pendidikan atau ilmu pengetahuan manusia akan dinaikkan derajatnya, dalam QS. Al-Mujādilah/58: 11;

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي  
الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan

apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>1</sup>

Berdasarkan ayat di atas, maka menuntut ilmu pengetahuan melalui pendidikan sangat penting dan utama karena mendapat keistimewaan dari Allah swt.<sup>2</sup>

Secara detail, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1:

Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

<sup>1</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Alhikmah, 2017), h. 35.

<sup>2</sup>Marzuki, *Pendidikan Agama Islam* (Cet; I: Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h. 7.

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.<sup>4</sup>

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha sadar pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas, sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya.<sup>5</sup> Penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia pada umumnya lebih mengarah pada model pembelajaran yang dilakukan secara massal dan klasikal, dengan berorientasi pada kuantitas agar mampu melayani sebanyak-banyaknya peserta didik sehingga tidak dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik secara individual di luar kelompok.

Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan potensi kecerdasan serta

bakat yang dimiliki peserta didik secara optimal sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya menjadi suatu prestasi yang punya nilai jual. Sistem pendidikan di Indonesia harus difokuskan pada keberhasilan pada peserta didik dengan jaminan kemampuan yang diarahkan pada *life skill* yang di kemudian hari dapat menopang kesejahteraan peserta didik itu sendiri untuk keluarganya serta masa depannya dengan kehidupan yang layak di masyarakat.<sup>6</sup>

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Lewat pendidikan bermutu, bangsa dan negara akan terjunjung tinggi martabat di dunia.<sup>7</sup> Diperlukan model pendidikan yang tidak hanya mampu menjadikan peserta didik cerdas dalam *teoritical science* (teori ilmu), tetapi juga cerdas *practical science* (praktik ilmu). Oleh karenanya diperlukan strategi bagaimana pendidikan bisa menjadi sarana untuk membuka pola pikir peserta didik bahwa ilmu yang mereka pelajari memiliki kebermaknaan untuk hidup sehingga ilmu tersebut mampu mengubah sikap, pengetahuan dan keterampilan menjadi lebih baik.<sup>8</sup>

Salah satu persoalan yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan adalah rendahnya mutu proses pembelajaran. Pendidikan di Indonesia cenderung sangat teoritik dan tidak terikat dengan lingkungan di mana peserta didik berada.<sup>9</sup> Akibatnya peserta didik tidak mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah guna memecahkan

---

<sup>6</sup>Soetarno, *Makalah Sumber Daya Pendidikan Dengan Pendekatan Sistem* (Surakarta: UMS, 2014), h. 2.

<sup>7</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 20.

<sup>8</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Cet. I, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 20.

<sup>9</sup>Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: IAIN Palopo 2008), h. 9-10.

---

<sup>3</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet. V, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 1.

<sup>4</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 147.

<sup>5</sup>Fuad, Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Cet. 3, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016), h. 5.

masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selama ini pendidik lebih banyak mengejar target yang berorientasi pada nilai ujian akhir, dengan menggunakan model konvensional yang monoton.

Model pembelajaran konvensional merupakan sebuah model pembelajaran yang paling banyak diterapkan oleh para guru/pendidik kepada para peserta didiknya khususnya untuk pembelajaran pada pendidikan dasar.<sup>10</sup> Ciri khusus dari pembelajaran ini adalah seorang guru/pendidik aktif menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didiknya secara langsung atau dengan perkataan lain pembelajaran berpusat pada pendidik. Sehingga hal ini membuat pembelajaran dikenal dengan pembelajaran ceramah. Peserta didik pasif pendidik aktif.<sup>11</sup>

Diperlukan inovasi dan kreasi pembelajaran untuk penguasaan terhadap materi yang dikelola dan ditampilkan secara profesional, dari hati dan tanpa paksaan, logis dan menyenangkan serta dipadukan dengan pendekatan personal-emosional terhadap peserta didik akan menjadikan proses pembelajaran yang ingin dicapai terwujud. Selain itu, pembelajaran juga harus dibuat bervariasi dengan menciptakan suatu metode pembelajaran yang baru atau dengan kata lain inovasi.

Inovasi merupakan suatu ide penemuan yang baru atau hasil dari pengembangan kreatif dari ide yang sudah ada. Sementara dalam konteks pembelajaran, inovasi merupakan bentuk kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran yang semula monoton, membosankan, menjenuhkan dan ortodoks menuju pembelajaran yang menyenangkan, variatif dan bermakna.<sup>12</sup> Inovasi pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dan harus dimiliki atau

dilakukan oleh guru. Hal ini disebabkan pembelajaran akan lebih hidup dan bermakna.<sup>13</sup> Kemauan guru untuk mencoba menemukan, menggali dan mencari berbagai terobosan, pendekatan, metode dan strategi pembelajaran merupakan salah satu penunjang munculnya berbagai inovasi-inovasi baru.

Inovasi mutlak dilaksanakan terlebih memasuki era digital yang semakin maju. Pada kemajuan era digital seperti sekarang ini, anak didik sudah bisa mengakses apa yang mereka inginkan. Implikasinya, inovasi pembelajaran menjadi sebuah jalan untuk menunjukkan profesionalitas pendidik. Berani menjadi pendidik harus berani berinovasi.<sup>14</sup>

Salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan dalam memberdayakan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *inside outside circle*. Model pembelajaran ini diperkenalkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1990, di mana pada pembelajaran ini siswa saling membagi informasi pada saat bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.<sup>15</sup>

Model pembelajaran *inside outside circle* merupakan model pembelajaran yang baik diterapkan di Kelas lain di SMP Negeri 2 Kota Bontang Kalimantan Timur. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik di dalam kelas, karena peserta didik saling berbagi informasi. Selain itu, model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk belajar mandiri serta berani berbicara.

Hasil observasi, peneliti mendapatkan bahwa Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* di Kelas VII G di SMP Negeri 2 Kota Bontang. Lebih

---

<sup>10</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Revisi Ke-3, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), h. 69.

<sup>11</sup>Syahrudin Usman, *Belajar dan Pembelajaran-Perspektif Islam* (Cet. I, Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 97.

<sup>12</sup>Makmur, & Rohana. Thahir, *Inovasi & Kreativitas Manusia dalam Administrasi dan Manajemen* (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 9.

---

<sup>13</sup>Amir T., *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar Di Era Pengetahuan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), h. 71.

<sup>14</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013,.... op.cit.*, h. 21.

<sup>15</sup>Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran-Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Cet. I, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 58.

banyak menggunakan model pembelajaran yang konvensional, sehingga peserta didik kurang memahami apa yang telah disampaikan oleh pendidik, akibatnya hasil belajar peserta didik kurang memuaskan. Dengan demikian peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *inside outside circle*, berharap dengan diterapkannya model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

## PEMBAHASAN

### A. Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*.

#### 1. Pengertian *Inside Outside Circle*.

Ngalimun, berpendapat model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar dimana peserta didik saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Karena model ini memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk bisa saling berbagai informasi pada saat yang bersamaan.<sup>16</sup>

Yuli Andriani, berpendapat *inside outside circle* merupakan suatu model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang bertujuan untuk membantu meningkatkan pemahaman konsep yang dianggap sulit oleh peserta didik.<sup>17</sup> Tujuan model pembelajaran ini adalah melatih peserta didik belajar mandiri dan belajar berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain selain itu juga melatih kedisiplinan dan ketertiban.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2012), h. 31.

<sup>17</sup>Yuli Andriani, *Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V*. Jurnal Simki-Pedagogia (Kediri: volume 5, 2017), h. 3.

<sup>18</sup>Riki Zaputra, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Out Side Circle (Ioc) Terhadap Penguasaan Konsep Peserta didik Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia*, Bio-Lectura:

Menurut Agus Suprijono dalam Andhika, Model pembelajaran *kooperatif tipe inside outside circle* merupakan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.<sup>19</sup> Pembelajaran *kooperatif* model *inside outside circle* suatu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari dua kelompok peserta didik yang berpasangan membentuk lingkaran.<sup>20</sup>

Lingkaran ini ada dua bagian, yaitu lingkaran luar dan lingkaran dalam. Dua peserta didik yang berpasangan dari lingkaran luar dan dalam berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.

Hamzah Uno, berpendapat model *inside outside circle* merupakan model pembelajaran yang menepatkan peserta didik saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara singkat dan teratur dengan pola lingkaran dalam dan lingkaran luar.<sup>21</sup> Melalui penerapan model pembelajaran *inside outside circle* diharapkan mampu menumbuhkan keaktifan dan kedisiplinan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Keaktifan peserta didik dapat dilihat dari peserta didik aktif bertanya dan menyelesaikan soal yang diberikan guru. Kedisiplinan dapat dilihat dari peserta didik mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan langkah langkah pembelajaran.<sup>22</sup>

---

Jurnal Pendidikan Biologi, Vol 2, No 2, Oktober 2015), h. 165.

<sup>19</sup>Andhika, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Berbasis Media Audio Visual Animation Terhadap Hasil Belajar IPS*. (Mimbar PGSD Undiksha 1.1 2013), h. 3.

<sup>20</sup>Agus Prihatin, *Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Peserta Didik Kelas Viii E Mts Negeri Sleman Kota Yogyakarta*, Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA, Volume. 4. No. 2 (September 2017), h. 3.

<sup>21</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Cet. ke II, Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 59.

<sup>22</sup>Faradila, dan Widia Bilqis, *Keefektifan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dengan Pendekatan Open Ended Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Kelas VIII Materi Sistem*

Beetlestone, dalam penelitian Dyah Ayu Intan Ratnasari, berpendapat model pembelajaran *kooperatif tipe Inside-Outside Circle (IOC)* Peserta didik akan membentuk lingkaran dan saling bertukar pikiran saat model pembelajaran diterapkan di dalam pembelajaran.

Lingkaran dapat meningkatkan rasa harga diri dan perkembangan sosial peserta didik. Setiap peserta didik akan memperoleh penerimaan diri dan saling berinteraksi tanpa memandang perbedaan agama tingkat sosial, ekonomi, dan prestasi akademiknya.<sup>23</sup> *Inside outside cricle* merupakan model pembelajaran kooperatif, dirancang khusus secara berkelompok agar mengasah keterampilan berkomunikasi peserta didik.<sup>24</sup> Suyatno, berpendapat *inside outside cricle* adalah tipe model pembelajaran kooperatif dengan sistem lingkaran kecil lingkaran besar dimana peserta didik saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.<sup>25</sup>

Pembelajaran kooperatif teknik *inside outside circle* merupakan pembelajaran anak dapat bekerjasama dengan pasangan yang berbeda tanpa mengabaikan tanggung jawab tugas individu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas demi tercapainya tujuan bersama dengan cara saling berbagi informasi dalam waktu yang bersamaan menggunakan desain lingkaran kecil dan lingkaran besar.<sup>26</sup>

---

*Persamaan Linier Dua Variabel*. (Prosiding Seminar Nasional & Internasional, 2017).

<sup>23</sup>Dyah Ayu Intan Ratnasari, *Penggunaan Inside-Outside Circle (IOC) Untuk Meningkatkan Kerjas Ama Peserta Didik Kelas III*, (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 2 Ke-7. 2018), h. 118.

<sup>24</sup>Siti. Muyaroah, *Efektifitas Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa Sd Fransiskus Baturaja*. (Pedagogia 16.2. 2018), h. 100.

<sup>25</sup>Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inofatif* (Surabaya: Masmmedia Buana Pustaka 2019), h. 4.

<sup>26</sup>Sholihati Nurionita, And Endang Purbaningrum, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Inside-Outside Circle Terhadap Kemampuan Pengenalan Bilangan 1-10 Di Kelompok B TK*. (PAUD Teratai 7.2 (2018), h. 4.

Yusuf Azhary, menyebutkan bahwa proses penerapan model pembelajaran *kooperatif* model *inside outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kegiatan pembelajaran model *inside outside circle* peserta didik mendapat pengetahuan secara komprehensif serta menjadikan peserta didik yang kurang aktif menjadi aktif.<sup>27</sup>

## B. Hasil Belajar.

### 1. Pengertian Belajar.

Kegiatan pembelajaran, seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku si pelajar. Belajar merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan lagi dengan kehidupan manusia, karena belajar dianggap suatu hal yang sangat penting untuk menjadi mengerti dan yang tidak bisa menjadi bisa. Jadi belajar itu merupakan mengembangkan diri seseorang. Dengan belajar maka seseorang akan mengalami perubahan dari yang semula tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti kegiatan yang harus dilakukan manusia baik secara disengaja maupun tidak disengaja. Suatu hasil atau tujuan belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan.

Tirtarahardja dan Sulo, berpendapat belajar adalah perubahan perilaku yang relatif tetap karena pengaruh pengalaman (interaksi individu dengan lingkungannya).<sup>28</sup> Selanjutnya Sari, mendeskripsikan belajar adalah sebuah proses perubahan perilaku yang didasari oleh pengalaman dan berdampak relatif permanen.<sup>29</sup> Selanjutnya Ihsana, menyatakan belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik

---

<sup>27</sup>Yusuf Ali Azhary, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Insideoutside Circle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Apresiasi Dongeng Siswa Kelas VIIC Mtsn Juwet Ngronggot Nganjuk*. (JPBSI Online. Volume: 1 Nomor: 1, Diakses 19 Juni 2014), h. 96.

<sup>28</sup>Tirtarahardja dan Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 129.

<sup>29</sup> Sari Nia, dan Ratna Wardani, *Pengelolaan dan Analisis Data Statistik dengan SPSS* (Edisi 1. Cetakan 1, Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 180.

melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.<sup>30</sup>

Menurut Muhamad Syahrif Sumantri, menyatakan belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan.<sup>31</sup> Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan belajar adalah proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan reaksi antara individu dengan lingkungannya.

## 2. Pengertian pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu peserta didik agar lebih mudah menerima pengetahuan yang akan diberikan untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik serta sebaliknya untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik dan pendidik berkesinambungan. Menurut Ihsana El Khluluqo, menyatakan pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang di rancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung dalam peserta didik.<sup>32</sup>

Selanjutnya menurut Asep Jihad dan Abdul Haris, menyatakan pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, dan mengajar berorientasi pada

apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.<sup>33</sup>

Menurut Miftahul Huda, menyatakan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya.<sup>34</sup> Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan pembelajaran ialah proses interaksi yang dilakukan pendidik dengan peserta didik untuk membantu agar peserta didik dapat belajar dengan baik

## PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari dua variable, yang terdiri dari variabel independen dan satu variabel dependen. Untuk variabel independen (X) yaitu model pembelajaran *inside outside circle*. Model pembelajaran *inside outside circle* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar. Setiap anggota lingkaran dalam dan lingkaran luar saling berhadapan dan membagi informasi mengenai materi pelajaran yang terkait. Pada saat observasi awal diperoleh bahwa, ternyata pendidik di sekolah tersebut hanya menggunakan model konvensional yang monoton pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk variabel dependen (Y) yaitu hasil belajar. Hasil belajar adalah suatu kemampuan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design*. Dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *posttest-only control design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada dua kelompok atau dua kelas yang masing-masing dipilih secara random. Pada desain ini hanya menggunakan *posttest* saja pada kedua kelas.

Pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *t-test* sampel independen, di mana data yang diuji yaitu hasil *posttest* kedua kelas. Berdasarkan hasil pengolahan secara manual diperoleh nilai t-hitung untuk

---

<sup>30</sup>Ihsana, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 1.

<sup>31</sup> Muhamad Syahrif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori & Praktik di Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar* (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2015), h. 2.

<sup>32</sup> Ihsana El Khluluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h.1.

---

<sup>33</sup>Asep Jihad dan Abdul Haris *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), h. 1.

<sup>34</sup>Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 3.

nilai *posttest* adalah 1,911 dengan menggunakan taraf signifikan 5% atau  $\alpha = 0,05$  diperoleh hasil *t*-tabel sebesar 1,679. Karena *t*-hitung  $>$  *t*-tabel ( $1,911 > 1,679$ ) maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *inside outside circle* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar peserta didik yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *inside outside circle*. Dalam artian bahwa implementasi model pembelajaran *inside outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VII G SMPN 2 Kota Bontang

Rendahnya nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* dikarenakan metode yang digunakan sudah terlalu sering digunakan dalam artian tidak bervariasi dan tidak adanya pengoptimalan potensi peserta didik, yang efeknya tidak dilibatkan secara keseluruhan dan menjadi jenuh dengan metode pembelajaran yang diterima. Selain itu, dengan metode konvensional yang digunakan hanya pendidik saja yang aktif sedangkan peserta didik pasif, hanya duduk sambil mendengar penjelasan dari pendidik. Berbeda dengan peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *inside outside circle*. Mereka rata-rata memiliki hasil belajar yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan karena metode yang diterapkan adalah metode yang baru bagi peserta didik, selain itu dengan metode tersebut melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Seseorang dapat menyerap informasi paling banyak pada saat dia mempraktikkan atau melakukan materi yang diterimanya. Kadang-kadang pendidik berpikir bahwa untuk menerapkan berbagai metode pengajaran yang berkembang akhir-akhir ini diperlukan suatu alat yang canggih untuk menunjang proses belajar, padahal yang sebenarnya tidak demikian.

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh hasil bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol atau kelas yang diajar tanpa menggunakan model

pembelajaran *inside outside circle* kelas VII G SMPN 2 Bontang adalah 31,85, rata-rata hasil belajar tersebut tergolong dalam kategori hasil belajar yang sangat rendah. Sedangkan rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen atau kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* kelas VII G SMPN 2 Kota Bontang adalah 59,79, rata-rata dari hasil belajar tersebut tergolong dalam kategori hasil belajar yang sedang.

Adapun hasil analisis pada pengujian statistik inferensial yaitu uji *t*, diperoleh hasil uji hipotesis *t* hitung ( $t_0$ ) = 1,911  $>$  dari *t* table yakni pada taraf signifikan 5% sama dengan 1,679. Dengan demikian  $t_{hitung}$  jauh lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yaitu  $1,679 < 1,911$ , sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara implementasi model pembelajaran *inside outside circle* dengan peningkatan hasil belajar di kelas VII G dan VII yang lain SMPN 2 Bontang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut valid.

## KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil analisis, dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas eksperimen di SMP Negeri 2 Kota Bontang, yaitu memiliki hasil belajar PAI yang dihitung dari 25 orang, peserta didik yang memiliki kategori tinggi sebanyak 5 orang dengan persentase 20%, hasil belajar peserta didik dengan kategori sedang sebanyak 16 orang dengan persentase 64%, serta hasil belajar peserta didik dengan kategori kurang sebanyak 4 orang dengan persentase 16%, selisih rata-rata kenaikan hasil belajar peserta didik adalah 27,94 dengan persentase 87,72%.
2. Kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) menunjukkan peningkatan pemahaman dan penguasaan materi secara lebih efektif

dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Model *Inside Outside Circle* mendorong interaksi aktif antar siswa, pertukaran informasi, serta keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, penggunaan model IOC terbukti meningkatkan hasil belajar siswa pada materi yang diajarkan.

3. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan penerapan model pembelajaran *inside outside circle* pada peserta didik Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Bontang yaitu hasil analisis pada pengujian statistik inferensial yaitu uji t, diperoleh hasil uji hipotesis  $t_{hitung} = 1,911 >$  dari  $t_{tabel}$  yakni pada taraf signifikan 5% sama dengan 1,679. Dengan demikian  $t_{hitung}$  jauh lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yaitu  $1,679 < 1,911$ , sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara implementasi model pembelajaran *inside outside circle* dengan peningkatan hasil belajar di SMPN 2 Bontang

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Azhary, Yusuf. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Insideoutside Circle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Apresiasi Dongeng Siswa Kelas VIIC Mtsn Juwet Ngronggot Nganjuk*. JPBSI Online. Volume: 1 Nomor: 1, Diakses 19 Juni 2014.
- Al-Rasyidin dan Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Ciputat Press, 2015.
- , *Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis Filsafat Pendidikan Islam*. Edisi Revisi. Ciputat: Press, 2013.
- Andhika. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Berbasis Media Audio Visual Animation Terhadap Hasil Belajar IPS*. Mimbar PGSD Undiksha. 1.1 2013.
- Andriani, Yuli. *Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V*. Jurnal Simki-Pedagogia. Kediri: Volume 5. 2017.
- Aqib, Zainal dan Murtadlo, Ali. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Satu Nusa, 2016.
- Arfianti, Nurul. *Implementasi Metode Inside-Outside Circle (IOC) dalam Mencapai Belajar Tuntas (Mastery Learning)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Arifin, H. M. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. 3, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017.
- Arikonto, Suharsimi. *Rosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Edisi Revisi, ke 6, Bandung: PT. Rineka Cipta, 2016.
- Athiyyah Al-Abrasyi, Muhammad. *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Ayu Intan Ratnasari, Dyah. *Penggunaan Inside-Outside Circle (IOC) Untuk Meningkatkan Kerjas Ama Peserta Didik Kelas III*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 2 Ke-7. 2018.
- Ayu Lestari, Nurwahida. *Pengaruh Model Pembelajaran IOC (INSIDE OUTSIDE CIRCLE) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V MIN Kwala Begumint Binjar*. Sumatra: UIN Sumatera Utara, 2019.

- B. Uno, Hamzah. *Model Pembelajaran*. Cet. ke II, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Strategi Belajar Mengajar*. Revisi Ke-3, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018.
- D. Marimba, Ahmad. *Pengantar Filsafat Islam*. Cet. 3, Bandung: Al-Ma'rif, 2012.
- Daradjad, Zakiah Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Edisi Revisi Ke 7, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Dkk, Dwi Siswoyo. *Ilmu Pendidikan*. Cet. Kelima, Yogyakarta: UNY, 2019.
- Dkk., Rahmalika. *Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dengan Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Gugus 2 Denpasar Timur*. Online. Diakses pada Hari Ahad 7 Agustus 2022 dari <http://ejournal.undiksha.ac.id/index/download/3838/3077>. 2004.
- Eko Siswono, Tatag Yuli. *Mengajar Dan Meneliti*. Surabaya: Unesa University Pres, 2018.
- El Khluluqo, Ihsana. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Elfanany, Burhan. *Penelitian Tindakan Kelas: Kunci-Kunci Rahasia Agar Mudah Melaksanakan PTK dan Menulis Laporan PTK untuk Guru, Dosen dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Araska, 2013.
- Faradila, dan Bilqis, Widia. *Keefektifan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dengan Pendekatan Open Ended Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Kelas VIII Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel*. Prosiding Seminar Nasional & Internasional. 2017.
- Hanafie, St. Wardah dkk, *Pedoman Penulisan Tesis*. Parepare: program Pascasarjana, 2018.
- Habidi Widiati, Utami dan Eko Soetjipto, Budi. *Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi dan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Penerapan Model Quiz-Quiz Trade dan InsideOutside Circ*. Prosiding Seminar Nasional Maha Peserta Didik Kerjasama Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud, 2017.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hartini. H. *Implementasi Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik di SD Inpres Cambaya Kabupaten Gowa*. Makassar: UIN Alauddin. 2018.
- Hopkins, David. *Panduan Guru: Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Huda, Miftahul. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- , *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Cet. I, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016.
- , *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

- Indar M, Djumberansyah, *Filsafat Pendidikan*. Surabaya: Karya Abditama, tt.
- Istirani dan Pulungan, Inten. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada, 2017.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik*. Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2011.
- Langgulong, Hasan. *Asa-asas Pendidikan Islam*. Edisi Revisi Ke- III, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2012.
- Makmur, & Thahir, Rohana. *Inovasi & Kreativitas Manusia dalam Administrasi dan Manajemen*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Marzuki. *Pendidikan Agama Islam*. Cet; I: Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mujib, Abdul dan Mudzakkir, Jusuf. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2016.
- Mulyasa, E. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Munib. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKU UNNES, 2011.
- Muntahibun Nafis, Muhammad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Muslich, Masnur. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Muyaroah, Siti. *Efektifitas Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa Sd Fransiskus Baturaja*. *Pedagogia* 16.2. 2018.
- Nasir, Ridlwan. *Editor Adib Abdushomad, Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Revisi, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2018.
- Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2012.
- Nia, Sari dan Wardani, Ratna. *Pengelolaan dan Analisis Data Statistik dengan SPSS*. Edisi 1. Cetakan 1. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Noorhidayat, Salamah. *Perspektif Pendidikan Islam*. *Jurnal Ilmiah Tarbiyah: STAIN*, 2021.
- Nurionita, Sholihati And Purbaningrum, Endang. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Inside-Outside Circle Terhadap Kemampuan Pengenalan Bilangan 1-10 Di Kelompok B TK*. *PAUD Teratai* 7.2. 2018.
- Prihatin, Agus. *Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Peserta Didik Kelas Viii E Mts Negeri Sleman Kota Yogyakarta*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, Volume. 4. No. 2. September 2017.
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Tehnik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

- Putri Handayani, Nurmaita. *Modifikasi Metode Pembelajaran Matematika Inside Outside Circle Dengan Strategi Pembelajaran Tugas Dan Paksa*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kaluni. Volume 2. 2019.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Shofan, Muh. *Pendidikan Berparadigma Profetik, Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*. Cet. Ke IV, Yogyakarta: Ircisod, 2014.
- Shoimin, Aris. *Enam Puluh Delapan Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- , *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Silvianah, Vera. *Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V di MI Masyarakat Anwar IV Sukabumi Bandar Lampung*. Lampung: UIN Raden Intan 2017.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- , *Makalah Sumber Daya Pendidikan Dengan Pendekatan Sistem*. Surakarta: UMS, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suorijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2018.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Cet. IV, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Suyatno. *Menjelajah Pembelajaran Inofatif*. Surabaya: Masmedia Buana Pustaka 2019.
- Syah, Muhibbin. *Sikologi Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- , *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- , *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Syahrif Sumantr, Muhamad. *Strategi Pembelajaran Teori & Praktik di Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2015.
- T., Amir. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar Di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015.
- Tirtarahardja dan Sulo. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Trianto. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Edsisi Revisi, Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Usman, Syahrudin. *Belajar dan Pembelajaran-Perspektif Islam*. Cet. I, Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Wahyudi, Dedi dan Marwiyanti, Lilis *Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak*. Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam 7. 2. 2017.

Wiriaatmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Yuliana, Lisa dan Barlian, Ikbal. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Terhadap Keaktifan Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di Sma Srijaya Negara Palembang*. Jurnal Profit Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi 5.1. 2018.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah, 2007.

Yusuf, Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: IAIN Palopo 2008.

Zaputra, Riki. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Out Side Circle (Ioc) Terhadap Penguasaan Konsep Peserta didik Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia*, Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi, Vol 2. Nomor 2. Oktober 2015.